

**K.H. ABDULLAH ISYA DAN PERANNYA DALAM PERKEMBANGAN
ISLAM DI KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

oleh

RINA IRIANAWATI

NIM. 1522503034

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rina Irianawati
NIM : 1522503034
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Artikel Jurnal berjudul "**K.H. Abdullah Isya dan Perannya Dalam Perkembangan Islam di Karanglewas Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Juni 2022

Saya yang menyatakan,




Rina Irianawati
NIM. 1522503034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**K.H. Abdullah Isya Dan Perannya Dalam Perkembangan Islam Di
Karanglewas Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Rina Irianawati (1522503034) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

A.M. Ismatulloh, M.S.I

Penguji II

Sidik Fauji, M.Hum

Ketua Sidang/Pembimbing

Arif Hidayat, M.Hum

Purwokerto, 17 Juni 2022



Dekan

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag

NIP. 196309221990022001

MOTTO

“Menyerah hanyalah untuk orang yang kalah”.



K.H. ABDULLAH ISYA DAN PERANNYA DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Rina Irianawati

1522503034

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten

Banyumas, Jawa Tengah 53126

Email: wrina5337@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini membahas mengenai K.H. Abdullah Isya dan perannya dalam perkembangan Islam di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mengkaji mengenai peran yang dilakukan dengan tujuan agar bisa menjadi teladan yang baik bagi generasi saat ini serta secara singkat mengulas mengenai biografinya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial cukup relevan karena K.H. Abdullah Isya merupakan seorang pemuka agama yang berperan aktif dalam perkembangan Islam di Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Dia adalah seorang pribadi yang disegani oleh masyarakat di sekitarnya maupun para pengikut yang lebih luas. Dia tentu mempunyai banyak peranan dilingkungan masyarakat sekitar sesuai dengan posisinya dalam struktur sosial masyarakat, yaitu sebagai seorang kiai. Dalam hal ini adalah peranan dibidang sosial keagamaan. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat tokoh itu berdasarkan proses pendidikan yang dilaluinya, serta watak-watak yang berada disekitarnya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa K.H. Abdullah Isya lahir sekitar tahun 1851 M dari pasangan suami istri Prayawacana. Nama aslinya Darsan setelah menunaikan ibadah haji Darsan berganti nama menjadi Abdullah Isya. Ia merupakan anak terakhir dari sembilan bersaudara yang bernama Singa yasa, Prayadiwangsa, Candrayara, Arsadikrama, Walam, Singadikrama, Dati, Ibrahim. Semasa muda, Darsan sempat mendalami ilmu kanuragan (kadigdayan). Untuk menambah wawasan hidup, beliau mendatangi orang-orang pintar. Sejumlah kiai sepuh pun didatanginya untuk berguru. Mereka antara lain K.H. Raji Mustofa (Pasiraja), K.H. Abbas (Buntet), Kiai Akhyas (Buntet), dan lain-lain. Peran K.H. Abdullah Isya dalam perkembangan Islam di Karanglewas Mendirikan masjid,

Masjid Watu asal mulanya adalah sebuah batu besar kemudian dipecah oleh mbah Abdulah Ngisa sampai menjadi sebuah lantai. Pecahan batu ada yang dibuat tiang, dinding dan daun pintu. Dengan ketekunan K.H. Abdullah Isya pecahan pecahan batu itu disusun dan dibuat sebuah rumah ibadah yaitu Masjid watu, yang artinya sebuah bangunan masjid yang dibuat serba batu. Kelebihan pecahan batu sebagian untuk membangun rumah tinggalnya yang tidak jauh dari lokasi. K.H. Abdullah Isya memilih metode ceramah untuk santrinya adalah dengan penyesuaian metode dan kondisi psikis santrinya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada santrinya mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan santrinya lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tetap, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, penggunaan metode dan sebagainya.

Kata kunci: K.H. Abdullah, Isya dan Peran.



KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbi'alamin, puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan Artikel Jurnal dengan judul “*K.H. Abdullah Isya Dan Perannya Dalam Perkembangan Islam Di Karanglewes Kabupaten Banyumas*” sebagai bagian dari tugas akademis di jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat bagi umat. Semoga saya, keluarga, dan para pembaca sekalian dipertemukan bersama beliau di surga-Nya kelak. Amin.

Saya menyadari bahwa terselesaikannya artikel jurnal ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak. Sebagai penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mohammad Roqib. M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Ibu, Dr. Hj Naqiyah Mukhtar, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Arif Hidayat, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing, yang telah memberikan waktu, ilmu dan motivasi kepada penulis. Terimakasih atas arahan dan kesabarannya dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal ini.

4. Segenap dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Nadim dan Ibu Tumirah, selaku orang tua yang telah mendukung dan memotivasi penulis terselesaikannya artikel jurnal ini.
6. Kepada kedua kakak saya, Fifit Yuli Ariyanto dan Deni Dwi Saputra yang telah memberikan motivasi penulis terselesaikannya artikel jurnal ini.
7. Kepada keluarga Hadi Mustofa dan keluarga Samsudin yang telah meluangkan waktu pengumpulan data sehingga artikel jurnal dapat terselesaikan.
8. Kepada keluarga SPI 2015 yang telah mendukung penulis dalam terselesaikannya artikel jurnal ini.
9. Kepada semua pihak organisasi-organisasi yang sudah memberikan semangat sehingga penulis bisa terselesaikan dalam menyusun artikel jurnal.
10. Kepada semua yang sudah membantu atas terselesaikannya artikel jurnal ini, yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa artikel jurnal ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, agar adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan artikel jurnal tersebut. Semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat.

Purwokerto, 16 Juni 2022



Rina Irianawati
NIM. 1522503034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
A. Pendahuluan.....	7
B. Metode Penelitian.....	7
C. Biografi K.H. Abdullah Isya.....	9
D. K.H. Abdullah Isya dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Karanglewas.....	10
1. Mendirikan Masjid Kajiwatu.....	10
a. Masjid Kajiwatu Dahulu.....	11
b. Masjid Kajiwatu Sekarang.....	12
2. Penyebaran Islam oleh K.H. Abdullah Isya.....	14
E. Simpulan.....	15
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**ix K.H. ABDULLAH ISYA DAN PERANNYA DALAM PERKEMBANGAN
ISLAM DI KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Rina Irianawati

1522503034

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten

Banyumas, Jawa Tengah 53126

Email: wrina5337@gmail.com

Abstrak; Tulisan ini membahas mengenai K.H. Abdullah Isya dan perannya dalam perkembangan Islam di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mengkaji mengenai peran yang dilakukan dengan tujuan agar bisa menjadi teladan yang baik bagi generasi saat ini serta secara singkat mengulas mengenai biografinya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial cukup relevan karena K.H. Abdullah Isya merupakan seorang pemuka agama yang berperan aktif dalam perkembangan Islam di Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Dia adalah seorang pribadi yang disegani oleh masyarakat di sekitarnya maupun para pengikut yang lebih luas. Dia tentu mempunyai banyak peranan di lingkungan masyarakat sekitar sesuai dengan posisinya dalam struktur sosial masyarakat, yaitu sebagai seorang kiai. Dalam hal ini adalah peranan di bidang sosial keagamaan. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat tokoh itu berdasarkan proses pendidikan yang dilaluinya, serta watak-watak yang berada di sekitarnya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa K.H. Abdullah Isya lahir sekitar tahun 1851 M dari pasangan suami istri Prayawacana. Nama aslinya Darsan setelah menunaikan ibadah haji Darsan berganti nama menjadi Abdullah Isya. Ia merupakan anak terakhir dari sembilan bersaudara yang bernama Singa yasa, Prayadiwangsa, Candrayara, Arsadikrama, Walam, Singadikrama, Dati, Ibrahim. Semasa muda, Darsan sempat mendalami ilmu kanuragan (kadigdayan). Untuk menambah wawasan hidup, beliau mendatangi orang-orang pintar. Sejumlah kiai sepuh pun didatanginya untuk berguru. Mereka antara lain K.H. Raji Mustofa (Pasiraja), K.H. Abbas (Buntet), Kiai Akhyas (Buntet), dan lain-lain. Peran K.H. Abdullah Isya dalam perkembangan Islam di Karanglewas Mendirikan masjid, Masjid Watu asal mulanya adalah sebuah batu

besar kemudian dipecah oleh mbah Abdulah Ngisa sampai menjadi sebuah lantai. Pecahan batu ada yang dibuat tiang, dinding dan daun pintu. Dengan ketekunan K.H. Abdullah Isya pecahan pecahan batu itu disusun dan dibuat sebuah rumah ibadah yaitu Masjid watu, yang artinya sebuah bangunan masjid yang dibuat serba batu. Kelebihan pecahan batu sebagian untuk membangun rumah tinggalnya yang tidak jauh dari lokasi. K.H. Abdullah Isya memilih metode ceramah untuk santrinya adalah dengan penyesuaian metode dan kondisi psikis santrinya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada santrinya mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan santrinya lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tetap, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, penggunaan metode dan sebagainya.

Kata kunci: K.H. Abdullah, Isya dan Peran.

A. Pendahuluan

Masyarakat mengasumsikan ulama sebagai seorang yang mumpuni dalam ilmu agama, pengayom dan tempat bertanya perihal urusan sosial keagamaan, penghubung antara pemerintah dengan masyarakat bawah, dan pendakwah yang dapat mempengaruhi perilaku beragama pada masyarakat. Untuk menempati kedudukan sosial yang tinggi dalam masyarakat. Mereka tidak hanya sekedar dihormati dan disegani, akan tetapi pemikiran mereka dalam berbagai dimensi diapresiasi sebagai kebenaran, dipegang dan diikuti secara ketat dan mengikat (M. Soleh, 2020 : 2).

Di daerah Banyumas, tepatnya Gebangsari dusun kecil Desa Tamansari Kecamatan Karanglewas, terdapat seorang kiai sepuh sakti yang dapat membangun masjid yang terbuat dari batu bahwa bangunan asli pada tanggal 1 Januari 1834 yang ada di perkarangannya yang bernama K.H. Abdullah Isya beliau

merupakan pendiri Masjid Watu. Masjid Al-Khajar semula hanyalah sebuah mushola kecil. Dahulu lantai, tiang dan dinding bangunan terbuat dari batu. Sehingga masyarakat sekitar menyebutnya Masjid Watu, yang digunakan untuk sekedar tempat mengkaji tentang keagamaan. Beliau sempat mendalami ilmu kanuragan (kadigdayan) untuk menambah wawasan hidup, beliau mendatangi orang-orang pintar. Sejumlah kiai sepuh pun didatanginya untuk berguru, mereka antara lain K.H. Raji Mustofa (Pasiraja), K.H. Abbas (Buntet), Kiai Akhyas (Buntet) dan lain-lain.

Setelah menunaikan ibadah haji, Darsan berganti nama Abdullah Isya. Di kemudian hari, masyarakat sekitar mengenangnya sebagai Kiai Watu. Maksudnya sosok (kiai) pendiri masjid yang sebagian besar materialnya berupa batu (Saefuddin, 2021: 165-166). Masjid Watu asal mulanya adalah sebuah batu besar

kemudian dipecah oleh K.H. Abdullah Isya sampai menjadi sebuah lantai. Pecahan batu ada yang dibuat tiang, dinding dan daun pintu. Dengan ketekunan K.H. Abdullah Isya pecahan-pecahan batu itu disusun dan dibuat sebuah rumah ibadah yaitu Masjid Batu, yang artinya sebuah bangunan masjid yang serba batu. Kelebihan pecahan batu sebagian untuk membangun rumah tinggalnya yang tidak jauh dari lokasi. Bahwa batu ini bisa untuk tempat berlindung pejuang Indonesia untuk melawan Belanda. Tentara Belanda tidak berani menyerang tentara RI yang sedang berlindung disekitar batu yang angker tersebut. Untuk mengingat sejarah pertama kali membelah batu diwaktu sholat Isa. Kaji watu juga bisa berarti mengaji di atas batu atau mempelajari ajaran agama sambil duduk di atas batu. Kondisi batu sebelum dibuat masjid kabarnya sangat angker dan banyak penghuni lembut yang sering mencelakakan baik hewan maupun manusia. Keberadaan masjid ini di desa tamansari kecamatan karanglewas sangat terawat. Hanya terkendala air. Di daerah ini cukup susah untuk mendapatkan air. Untuk air wudhunya harus menimba air di sumur yang sangat dalam, dan sebenarnya juga ada air tuk yang digunakan warga sekitar untuk berwudhu, mandi dan untuk mencuci (Ilham, 2011).

Peran K.H. Abdullah Isya dalam perkembangan Islam di

Karanglewas, salah satunya dengan metode ceramah penyampaian ajaran Islam melalui tutur bahasa yang baik. Ajaran Islam sebagai ajaran yang sederhana dan dikaitkan dengan pemahaman masyarakat setempat. Pelaksanaan dakwah dengan cara ini memang membutuhkan waktu yang lama, tetapi berlangsung secara damai (Saputra, 2019 : 46). Santrinya berasal dari seluruh Indonesia antara lain Cirebon, Jawa Timur, Kediri, Jawa Barat. Mereka berbondong-bondong pergi ke desa Tamansari untuk mempelajari tentang agama Islam yang bertempat di *Langgar* (Hadi Mustofa, 2022). Selain itu K.H. Abdullah Isya juga menganut tarekat syadziliyah Jawa Timur, tarekat ini diyakini sebagai media yang dapat mendukung melegitimasi dan semakin memperkuat kedudukan sebagai penguasa (Sri Mulyati, 2004 : 173). Peninggalan yang masih ada sampai sekarang dan masih digunakan oleh masyarakat setempat adalah masjid kaji watu walau pun sudah mengalami beberapa renovasi dan tidak asli lagi. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji judul K.H. Abdullah Isya Dan Perannya Dalam Perkembangan Islam Di Karanglewas Kabupaten Banyumas sebagai judul dari penulisan artikel jurnal ini.

Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori peranan sosial dari Peter Burke. Menurut Burke, peranan seseorang yang menduduki

posisi di dalam struktur masyarakat dengan arti seseorang tersebut memiliki kedudukan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Peranan yang dilakukan seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dilakukan individu yang penting dalam masyarakat sebagai organisasi, dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Burke, 2001 : 69).

Bagi penulis, teori peranan sosial cukup relevan karena K.H. Abdullah Isya merupakan seorang pemuka agama yang berperan aktif dalam perkembangan Islam di Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Dia adalah seorang pribadi yang disegani oleh masyarakat di sekitarnya maupun para pengikut yang lebih luas. Dia tentu mempunyai banyak peranan di lingkungan masyarakat sekitar sesuai dengan posisinya dalam struktur sosial masyarakat, yaitu sebagai seorang kiai. Dalam hal ini adalah peranan di bidang sosial keagamaan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat tokoh itu berdasarkan proses pendidikan yang dilaluinya, serta watak-watak yang berada

disekitarnya (Abdullah, dkk., 1978 :4). K.H. Abdullah Isya merupakan tokoh agama yang mempunyai pengaruh luas di Karanglewas. dia adalah bagian dari unsur penting sebuah masyarakat. Riwayat hidup seseorang dari lahir sampai mengalami perubahan nasib atau meninggal dunia. Catatan tentang hidup seseorang itu, meskipun sangat makro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Dengan biografi dapat dipahami peran pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar biografi, lingkungan sosial-politiknya. Akan tetapi, sebenarnya biografi tidak perlu menulis tentang hero yang menentukan jalan sejarah, cukup partisipan, bahkan *the unknowm*. Tidak menulis seorang tokoh itu tentu mempunyai resiko tersendiri (Kuntowijoyo, 2003 : 203-204).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana biografi K.H. Abdullah Isya?
2. Bagaimana peran K.H. Abdullah Isya dalam perkembangan Islam di Karanglewas ?

Maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui biografi K.H. Abdullah Isya.
- b. Untuk mengetahui peran K.H. Abdullah Isya dalam perkembangan Islam di Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

1). Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah mengenai K.H. Abdullah Isya dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Karanglewes Kabupaten Banyumas.

2). Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi diperpustakaan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1). Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar mengenai sejarah Islam di Banyumas.

2). Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan sebagai pembuktian penulis mengenai keilmuan yang sudah didapat selama perkuliahan dan pengalaman yang selama ini penulis alami dan menambah wawasan mengenai sejarah berkembangnya Islam di Banyumas.

3). Bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan di bidang sejarah, khususnya sejarah perkembangan Islam, serta mempublikasikan mengenai Perkembangan Islam di wilayah Banyumas.

Dalam penelitian ini K.H. Abdullah Isya dan Perannya dalam Perkembangan Islam Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas

memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu yakni:

Pertama, Skripsi karya Khosiatun Setiawan (2021). Penelitian ini berjudul *Peran K.H. Zaeni Ilyas Dalam Pendidikan Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan Di Rawalo Kabupaten Banyumas (1932-2020)*. Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini membahas bahwa K.H. Zaeni Ilyas merupakan kiai atau tokoh mashur di kawasan Banyumas Selatan yang kehidupannya dicurahkan untuk kepentingan penyebaran Islam dan kebaikan umat. Hal ini bisa dilihat dari pelbagai aktivitas yang ia lakukan misalnya dalam hal pendidikan keagamaan ia mendirikan pondok pesantren, sekolah-sekolah formal dan perguruan tinggi. K.H. Zaeni Ilyas termasuk kiai yang produktif dalam menulis kitab dan menjadi tokoh yang dihormati, mengingat kedalaman serta pemahaman yang luas mengenai pelbagai bidang agama yang ia kuasai. Mengingat pertualangan belajar keagamaanya terbilang lama dan jauh, karena bagaimanapun ia memang amat sangat mencintai ilmu pengetahuan. Dalam hal sosial kemasyarakatan ia aktif dalam mengurus dan mengelola ormas keagamaan dan Pembina salah satu tarekat yang ada di Indonesia, hal ini sebagai bentuk pertanggung jawabannya kepada masyarakat sekitar. Karena pelbagai

peran itulah dan inovasi-inovasi yang dilakukan K.H. Zaeni Ilyas semakin menambah nilai manfaat positif didalam masyarakat itu sendiri. Penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang biografi dan tokoh di wilayah Banyumas, tokoh yang secara keilmuan agama Islam mumpuni dibidangnya. Perbedaan dengan penulis tentang pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Kedua, Skripsi karya Indah Luvy Cahayani (2021). Penelitian ini berjudul *Peran KH. Acmad Aruqot Dalam Islamisasi Desa Kedungcangkring Pada Tahun 1965-1969 M.* Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas *Pertama*, KH, Acmad Aruqot lahir di Sidoarjo pada tahun 1885 M dan wafat pada malam Jum'at tanggal 21 Rajab 1389 H / 3 Oktober 1969 M. Ia adalah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat sekaligus sebagai hakim di Kabupaten Sidoarjo. *Kedua*, proses masuk dan berkembangnya Islam di Kedungcangkring melalui datangnya para pedagang dari China, Gurajat, Tionghoa. Sebab desa ini merupakan daerah pesisir yang terdapat banyak kapal pedagang yang singgah. *Ketiga*, Peran KH. Acmad Aruqot dalam sosial keagamaan berhasil menciptakan sebuah tembang klasik jawa di Kedungcangkring, Asrokol Jowo

yang dilaksanakan setiap bulan maulid. Hingga saat ini masyarakat Kedungcangkring tetap bisa melanjutkan hingga mempelajari berbagai bentuk tradisi dan ritual atau perayaan hari besar Islam khususnya dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad. Penelitian ini memiliki kesamaan masuknya Islam di Nusantara Perbedaan dengan penulis KH, Acmad Aruqot lahir di Sidoarjo pada tahun 1885 M dan wafat pada malam Jum'at tanggal 21 Rajab 1389 H / 3 Oktober 1969 M sedangkan KH. Abdullah Isya lahir di Kediri Jawa Timur sekitar tahun 1851 M dan wafat di desa Tamansari pada tahun 1955 M.

Ketiga Skripsi karya A Rahmayani Samfirna (2018). Penelitian ini berjudul *Peran Syaikh Ahmad Surkati Dalam Perkembangan Islam Di Jawa 1911-1943.* Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas bahwa: 1) Syaikh Ahmad Surkati adalah seorang keturunan Arab yang lahir dalam lingkungan ulama, dimana Ayah dan kakeknya seorang ulama lulusan Al-Azhar Mesir. Lingkungan inilah yang membentuk kepribadian beliau. Syaikh Ahmad Surkati menuntut ilmu dan belajar agama di Madinah selama lima tahun dan menjadi pengajar di Mekkah selama sebelas tahun. Pada tahun 1911 M atas undangan Jamiatul Khair, Syaikh

Ahmad Surkati datang ke Indonesia sebagai pengajar di sekolah Jamiatul Khair. 2) Usaha-usaha yang dilakukan Syaikh Ahmad Surkati melihat keadaan masyarakat Arab dan umat Islam di Indonesia pada awal abad ke-20 yaitu, Syaikh Ahmad Surkati melakukan usaha-usaha dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Di bidang pendidikan ia berusaha Al-Irsyad membuka banyak madrasah dengan merombak pendidikan tradisional menjadi modern dengan menggunakan kurikulum baru, di bidang sosial ia berusaha merealisasikan paham musawah (persamaan sesama muslim), sedangkan di bidang keagamaan, ia memberi penjelasan tentang bid'ah, taqlid buta, khurafat dan lain-lain yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. 3) Usaha-usaha dan pemikiran Syaikh Ahmad Surkati berimplikasi pada masyarakat Arab dan pribumi. Pengaruh pemikiran Syaikh Ahmad Surkati juga terlihat pada tokoh-tokoh reformasi Islam di Indonesia yang kemudian mendirikan organisasi seperti, KH. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, Ahmad Hasan dan Haji Zamzam pendiri Persatuan Islam (Persis), serta melahirkan tokoh-tokoh lulusan Al-Irsyad yang kemudian sukses dan berpengaruh di Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan biografi dan peran seorang tokoh yang secara keilmuan agama Islam mumpuni di bidangnya. Perbedaan dengan penulis usaha-usaha dan pemikiran

Syaikh Ahmad Surkati berimplikasi pada masyarakat Arab dan pribumi.

Keempat, Skripsi karya Linda Wijaya Samsudin. (2017). Penelitian ini berjudul *Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon*. Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Ushuludin Adab Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon penelitian ini membahas pertama, untuk mengetahui Islamisasi yang dilakukan oleh Walisongo. Kedua, untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat Cirebon sebelum dan sesudah kedatangan Sunan Gunung Jati. Kedua, untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan proses Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati melalui politik, sosial budaya dan keagamaan. Penelitian ini memiliki kesamaan Islamisasi yang di terapkan, perbedaan dengan penulis mengungkapkan dan mendeskripsikan proses Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati melalui politik, sosial budaya dan keagamaan.

Kelima, Skripsi karya Aminullah, Aminullah (2015). Penelitian ini berjudul *Peranan Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Kesultanan Cirebon*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas bahwa: 1) Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah), adalah salah satu dari Walisongo yang biasa dengan

sebutan gurunya para orang-orang Jawa. Sunan Gunung Jati seorang keturunan bangsawan (kesepuhan). Sejarah Cirebon dengan jelas mencatat jati diri dan silsilah Sunan Gunung Jati yang nasabnya dapat diurut hingga Rasulullah saw. Dari garis Ayah Sunan Gunung Jati merupakan putra dari Syarif Abdullah bin Nur Alam (Nurul Alim) dari Bani Hasyim, sedangkan dari garis ibu, beliau merupakan putra dari Nyi Rara Santang (Syarifah Muda'im) Binti Prabu Jaya Dewata atau Raden Pamanah Rasa atau Prabu Siliwangi, 2) Strategi Sunan Gunung Jati dalam menyebarkan Agama Islam di Cirebon dilakukan dengan pendekatan agama, ekonomi, politik dan kultural. Dengan pendekatan tersebut maka dalam waktu yang relatif singkat Islam dapat menyebar hampir keseluruh wilayah Jawa Barat terutama di Cirebon. Selain menjadi Raja ia juga menjabat sebagai Dewan Walisanga untuk membantu para-para wali dalam penyebaran agama Islam, 3) Peranan Sunan Gunung Jati dalam memimpin Kesultanan Cirebon banyak memberikan kontribusi pada perkembangan dan penyebaran agama Islam di Tanah Jawa khususnya di Cirebon. Di antara bidang yang lebih berperan penting dalam penyebarannya adalah bidang politik. Hal ini disebabkan selain seorang Sultan ia juga seorang Dewan Wali sanga yang dapat memobilitas penyebaran kepada negara-negara yang telah ditaklukan oleh Sunan Gunung Jati.

Penelitian ini memiliki kesamaan biografi dan peran seorang tokoh yang secara keilmuan agama Islam mumpuni di bidangnya. Perbedaan dengan penulis Islamisasi yang diterapkan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman peninggalan-peninggalan masa lampau, menganalisis secara kritis meliputi usaha sintesa agar menjadikan penyajian kisah sejarah yang bisa dipercaya. Metode penelitian sejarah akan membahas tentang penelitian sumber, kritik sumber sistesis hingga kepada penyajian hasil penelitian (Rahmayani, 2018: 11).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Teknik mencari dan mengumpulkan sumber sejarah baik secara lisan maupun tulisan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Hadi Mustofa Spd.i. merupakan cucu dari K.H. Abdullah Isya dan sumber data sekunder merupakan seluruh data dan informasi yang menunjang terkait tokoh K.H. Abdullah Isya dalam perkembangan Islam di Banyumas seperti buku, media sosial dan artikel. Teknik pencarian dan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi. Penulis

melakukan pengamatan terhadap observasi di desa Tamansari, Sabtu 9 April 2022 objek penelitian setelah

selesai melakukan identifikasi masalah. Observasi dilakukan didesa Tamansari, kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas. Tahapan ini akan didapatkan informasi terbaru yang bisa digunakan untuk melanjutkan sebuah penelitian.

b.) Wawancara. Wawancara dilakukan penulis dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan Hadi Mustofa Spd.i. (juru kunci), Makhtum (adiknya Hadi Mustofa Spd.i.) dan mereka cucu dari K.H. Abdullah Isya, Samsudin (takmir masjid kaji watu).

c.) Dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, bisa berupa gambar, kutipan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang berupa foto dan dokumen-dokumen lain seperti buku, jurnal, skripsi dan sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai referensi.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Berikut kedua teknik verifikasi tersebut

akan dijelaskan (Abdurrahman, 2011: 108).

a. Keaslian sumber. Peneliti

melakukan kritik ekstern dengan membaca gaya tulisan, bahasa, huruf, kalimat, kertas, tinta, dan penampilan luarnya. Keaslian sumber dapat diuji minimal berdasarkan pada kapan sumber dibuat, dimana sumber dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat, dan apakah sumber tersebut dalam bentuk asli.

b. Keaslian sumber.

Pertanyaan pokok untuk menerapkan kredibilitas sumber adalah nilai apakah yang terdapat didalam sumber. Hal ini dapat menentukan kesaksian dalam sejarah yang merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya fakta atau bukti sejarah sendiri.

3. Interpretasi (Analisis Faktor Sejarah)

Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyikapi peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis sejarah terhadap sumber data yang terverifikasi dan dapat dipertanggung jawabkan apabila terdapat sumber data yang berbeda dalam lingkup masalah yang sama.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahapan ini merupakan akhir dalam sebuah proses penelitian sejarah, langka ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2011). Setelah melakukan pencarian data, pemilahan data dan penafsiran data maka penulis menuliskan bahan-bahan yang sudah melewati tahapan diatas.

C. Biografi K.H. Abdullah Isya

K.H. Abdullah Isya atau dikenal dengan Mbah Abdullah Ngisa merupakan kiai yang berasal dari Kediri Jawa Timur. Beliau lahir pada tahun 1851 Masehi. Beliau besar di desa Tamansari Kecamatan Karanglewas. K.H. Abdullah Isya dalam kehidupannya di masa kecil beserta keluarganya, termasuk dalam kehidupan yang sangat sederhana dan cukup menprihatinkan. Dengan jumlah keluarga yang cukup banyak, seringkali mereka sekeluarga makan seadanya. Sesekali waktu ibunya memasak makanan parutan ketela pohon buat K.H. Abdullah Isya dan keluarganya.

Seiring dengan berjalannya waktu, K.H. Abdullah Isya, tumbuh menjadi seorang laki-laki yang sehat dan cerdas. Seperti halnya anak laki-laki yang lain, semasa kecil ia gemar bermain, mencari burung dihutan, dan bercanda ria dengan teman-teman sebayanya. Sejak usia kanak-kanak ia belajar mengaji *langgar* milik ayahnya yang berada di samping rumahnya. Melalui

bimbingan langsung dari ayahnya, ia belajar al-Qur'an, tuntunan ibadah, tauhid dan akhlaq.

Nama kecilnya Darsan (1851), beliau terlahir dalam keluarga yang sederhana. Sejak kecil ia terbiasa hidup prihatin. Darsan merupakan putra kesembilan dari sembilan bersaudara. Ayahnya bernama Prayawacana bin Mbah Bogel bin Mbah Jembluk. Mbah Jembluk masih kerabat Kerajaan Kediri beliau lahir sekitar tahun 1851. Kesembilan bersaudara tersebut adalah Singa yasa, Prayadiwangsa, Candrayara, Arsadikrama, Singadikrama, Walam, Dati, Ibrahim.

Semasa muda Darsan sempat mendalami ilmu kanuragan (kadigdayan) untuk menambah wawasan hidup, beliau mendatangi orang-orang pintar sejumlah kian sepuh pun didatanginya untuk berguru, antara lain K.H. Raji Mustofa (Pasiraja), K.H. Abbas (Buntet), Kiai Akhyas (Buntet), dan lain-lain.

Kemudian Darsan menyebarkan agama Islam di wilayah Karanglewas disertai ikhtiar sepenuh hati dan sekuat tenaga serta permohonan pertolongan Allah SWT, mulai memikirkan dan merintis kegiatan mengajar anak-anak dan bertempat dimushalla. Pengajaran ini mengenalkan huruf hijaiyyah secara makharijul hurufnya dan tajwidnya. Untuk para pemula biasanya memulai mengaji surat-surat pendek juz 'amma dan dilanjutkan sampai pada juz satu dan seterusnya sampai khatam, selanjutnya baca al-Qur'an,

tulis menulis arab, cara beribadah yang memenuhi syarat dan rukun, dan sebagainya yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar hingga bada shalat isya. Kegiatan ini beliau lakukan seorang diri dengan penuh keuletan, ketlatenan, kesabaran dan keikhlasan.

Dalam kesehariannya, beliau termasuk orang yang tidak banyak bicara, ramah, suka menolong keilmuannya tinggi dan di hormati masyarakat. Beliau mempunyai prinsip harus berbuat baik pada orang lain. K.H. Abdullah Isya juga rutin dalam mengimami sholat fardhu lima waktu setiap harinya. Bahkan sampai usia senja pun beliau masih tetap aktif. Beliau juga menganut tarekat syadzilyah.

Lalu beliau menikah dengan Dawen dan mempunyai keturunan lima anak yang bernama Dariyem/Towiyah, Karwan, Romlah, Dasilem, Nursin/H. Anwar. Setelah menunaikan ibadah haji, Darsan berganti nama menjadi K.H. Abdullah Isya. Pada tahun 1955 K.H. Abdullah Isya meninggal dunia, kemudian di gantikan oleh putra bungsunya yang bernama Nursin atau H. Anwar untuk melanjutkan dakwah dari ayahnya. Sekarang dakwah dan perjuangan K.H. Abdullah Isya dilanjutkan oleh generasi ketiga atau cucu almarhum.

Seperti disebutkan diatas dalam bidang pendidikan sejak kecil sudah mulai di ajari oleh ayah Prayawacana belajar membaca al-Quran serta ilmu agama terutama bagaimana Islam mengatur

kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini tentu berkaitan dengan ajaran kemanusiaan, moral, dan budipekerti.

Menginjak usia remaja K.H. Abdullah Isya semakin menunjukkan minat dan bakat serta ketertarikannya terhadap ilmu agama. Kehausan beliau tentang ilmu agama membuat beliau belajar di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur untuk mendalami ilmu agamanya di bawah asuhan K.H. Abdul Mannan. K.H. Abdullah Isya belajar ilmu fiqh dengan mengkaji kitab-kitab seperti sullah taufiq, fathul qorib, dan fathul mu'in, serta ilmu nahwu dengan mengkaji kitab-kitab seperti al-Jurumiyah hingga Alfiyah dan tidak ketinggalan pula ilmu shorof dan lain-lainnya. Abdullah Isya sempat mendalami ilmu kanuragan (kadigdayan) untuk menambah wawasan hidup, beliau mendatangi orang-orang pintar sejumlah kian sepuh pun didatanginya untuk berguru, antara lain K.H. Raji Mustofa (Pasiraja), K.H. Abbas (Buntet), Kiai Akhyas (Buntet), dan lain-lain.

D. K.H. Abdullah Isya dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Karanglewas

1. Mendirikan Masjid Kajiwatu

Masjid Kajiwatu atau yang dikenal dengan Masjid watu merupakan salah satu masjid terbuat dari batu, yang terletak di pelosok desa yang melewati

Jembatan Kali Logawa dan Jembatan Kali Mengaji, sekitar 600 meter setelah Jembatan Kali Mengaji ambil jalan ke kiri. Tepatnya berada di wilayah Desa Tamansari Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas. Desa Tamansari Rt 02 Rw 05.

Masjid ini dibangun oleh K.H. Abdullah Isya bahwa bangunan asli pada 1 Januari 1834, dan pada 6 Desember 1877 bangunan masjid direhab untuk pertama kalinya proses pembuatan masjid ini 2 sampai 3 tahun yang dibantu oleh para santrinya yang berasal dari seluruh Indonesia. Sejarah pertama kali membelah batu di waktu sholat Isa. Kaji watu juga bisa berarti mengaji di atas batu atau mempelajari ajaran agama sambil duduk di atas batu. Kondisi batu sebelum dibuat masjid kabarnya sangat angker dan banyak penghuni lembut yang sering mencelakakan baik hewan maupun manusia.

Awal ceritanya, Kiai watu hendak mendirikan sebuah mushola, di dapatnya batu besar berbentuk perahu mancung di sebuah lembah. Di sekitar lembah itu terdapat sumber air dan jernih, dipahatlah batu besar itu dan di ratakan sebagai lantai mushola, sebagian batu yang lain di jadikan soko guru dan dinding bangunan. Kayu dan bambu menyangga atap dari genteng.

Masjid Watu asal mulanya adalah sebuah batu besar kemudian dipecah oleh mbah Abdulah Ngisa sampai menjadi sebuah lantai. Pecahan batu ada yang dibuat tiang,

dinding dan daun pintu. Dengan ketekunan K.H. Abdullah Isya pecahan pecahan batu itu disusun dan dibuat sebuah rumah ibadah yaitu Masjid watu, yang artinya sebuah bangunan masjid yang dibuat serba batu. Kelebihan pecahan batu sebagian untuk membangun rumah tinggalnya yang tidak jauh dari lokasi.

a. Masjid Kaji watu Dahulu

Mula ceritanya, Kiai Watu hendak mendirikan sebuah mushola. Didapatinya batu besar berbentuk perahu mancung di sebuah lembah. Di sekitar lembah itu terdapat sumber air dan jernih. Dipahatnya batu besar itu diratakan sebagai lantai mushola. Sebagian batu yang lain dijadikan soko guru dan dinding bangunan. Kayu dan bambu menyangga atap dari genteng. Seorang tokoh agama yang membangun masjid tersebut yaitu K.H. Abdullah Isya yang mempunyai keinginan akan membuat tempat ibadah dari batu yang ada dipekarangannya. Yang akhirnya keinginan K.H. Abdullah Isya tersebut dibantu dengan doa-doa yang terkabul yang dipanjatkan oleh K.H. Abdullah Isya bisa membangun sebuah masjid yang berada ditengah-tengah pekarangannya. Masjid ini katanya dibangun pada tahun 1834. Sebagai pendiri masjid kaji watu K.H. Abdullah Isya ini sebenarnya sejak kecil memiliki nama Darsan yang lahir pada tahun 1851. K.H. Abdullah ini memang sudah sejak kecil beliau sering

berpuasa dan memiliki ilmu kadigdayan. Sehingga pada saat usia remaja K.H. Abdullah Isya memiliki gagasan untuk membangun masjid dengan cara memecah batu besar yang ada disekitarlokasi tersebut. Beliau juga pernah bercerita bahwa beliau membangun masjid dari batu besar tersebut dibantu oleh teman-temannya dan para santrinya dengan cara memecah-mecah batu dan ditatah dengan ukuran panjang 100 cm dan lebar 50 cm, kemudian batu tersebut dipasang pada dindingnya dan lantainya.

b. Masjid Kajiwatu Sekarang

Masjid Kajiwatu sekarangtelah mengalami beberapa kali renovasi. Saat ini lantai dan dinding masjid telah diplester alias ditutup semen.Beberapa buah tiang batu masih dibiarkan berdiri, menyisakan kesan aslinya.Sebelum direnovasi masjid yang satu ini banyak dikunjungi orang, tidak terkecuali pasangan muda-mudi.Karena letaknya di sebuah lereng.Lingkungan sekitar masjid terasa asri dengan hembusan angin sepoi-sepoi.



Masjid Watu yang ada sekarang telah mengalami beberapa kali renovasi.Saat ini lantai dan dinding masjid telah diplester alias ditutup semen.Beberapa buah tiang batu masih dibiarkan berdiri, menyisakan kesan aslinya.

Sebelum direnovasi masjid yang satu ini banyak dikunjungi orang, tidak terkecuali pasangan muda-mudi.Karena letaknya di sebuah lereng, lingkungan sekitar masih terasa asri dengan hembusan angin sepoi-sepoi.

Sebelum menuruni undakan menuju masjid, disebelah kanan terdapat cungkup dengan beberapa kubur didalamnya. Salah satu diantaranya adalah kubur pendiri Masjid Kajiwatu yang bernama K.H. Abdullah Isya (orang Banyumas biasa melafalkannya menjadi Ngisa). Atap Masjid Kajiwatu yang hampir sejajar dengan jalan yang ada di samping kiri atasnya. Atap utama masjid berbentuk limasan tumpeng dengan sebuah kemuncak, sedangkan atap bagian teras depan berbentuk limasan terpancung. Sebuah pertanda yang baik, karena setidaknya tidak ikut latah diubah menggunakan atap berbentuk kubah.

Jalan masuk ke masjid berukuran 7 x 12 meter ini bisa melalui akses yang ada dari arah samping belakang dengan menuruni undakan di sisi sebelah kiri, atau dari arah depan dengan melewati halaman dengan yang cukup luas namun saat itu gersang.Sepertinya bukan perkara gampang untuk

mendapatkan air di tempat ini untuk bisa merawat sebuah taman yang asri.

Tampak muka Masjid Kajiwatu Karanglewas Banyumas yang terkesan sederhana dengan sebuah bedug di serambinya, serta cat tembok mulai muram. Abdullah Isa adalah penduduk asli Kediri Jawa Timur, Banyumas. Nama kecilnya adalah Darsan, lahir pada 1851 dan wafat pada 1955. Nama Abdullah Isa digunakan sepulang dari melakukan ibadah haji.

Ruang utama Masjid Kajiwatu dengan pilar-pilar beton kotak yang tampaknya bukan lagi merupakan bagian bangunan asli. Bagi orang yang tidak menghargai sejarah atau peninggalan masa lalu, keaslian sebuah bangunan atau bagian bangunan tidak akan menjadi pertimbangan ketika hendak melakukan renovasi parsial atau total.

Alasan K.H. Abdullah Isya memilih membangun masjid adalah:

- a. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT, dan
- b. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong-royong untuk kemaslatan bersama. Dengan demikian peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Dalam perkembangan yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah

operasional menuju keagamaan dan kesempurnaan kegiatan. Dalam masalah bangunan fisik masjid, Islam tidak menentukan dan mengaturnya. Artinya, umat Islam diberikan kebebasan, sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat kegiatan jamaah/umat. Dan tujuan pendiriannya pun harus ditetapkan secara jelas dan benar-benar disadari sejak awal karena itu keberadaan sebuah masjid tidak mubazir. Diantara lembaga masjid yang mengejawantahkan aspek kegiatan masjid itu adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen dan dana serta lembaga pengelola dan jamaah. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT tempat sholat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tauhid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan pengangungan asma Allah.

- c. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- d. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beritikaf membersihkan diri, mengemblengbaton untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu

terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

e. Masjid merupakan tempat kaum muslimin bermusyawarah guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat.

f. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi mengajukan kesulitan dan meminta bantuan dan pertolongan.

g. Masjid merupakan tempat kaum muslimin membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong-royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

h. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan kaum muslimin.

i. Masjid merupakan tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.

j. Masjid merupakan tempat mengumpulkan dana, menyimpan dana dan membagikannya.

k. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial. Fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade ini masjid tumbuh berkembang baik dari jumlahnya ataupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ekonomi umat, peningkatan gairah serta semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena akhir-akhir ini terutama dikota-kota besar masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja melainkan digunakan

sebagai tempat pendidikan dan kegiatan sosial, dengan demikian keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat di lingkungannya. Maka diperlukan pengembangan dan pengelolaan yang baik sehingga bisa mencetak insan-insan yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

2. Penyebaran Islam oleh K.H. Abdullah Isya

Metode yang digunakan oleh K.H. Abdullah Isya adalah dengan bil hikmah yang mencakup metode ceramah, metode bil hal dan metode bil qalam. Cara penyampaian metode ceramah dalam bentuk uraian dan penjelasan secara lisan oleh da'i sedangkan jama'ahnya duduk melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan. Sedangkan metode bil hal bagian yang terpenting dari metode ceramah dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Metode bil qalam adalah penyampaian dakwah dengan tulisan-tulisan yang dibantu dengan media. Metode hikmah artinya dengan dalil atau hujjah yang nyata atau jelas. Sehingga menampilkan kebenaran dan menghilangkan kesamaran. Cara ini tertuju kepada mereka yang ingin mengetahui hakikat kebenaran yang sesungguhnya, yakni mereka yang memiliki kemampuan berfikir yang tinggi atau sempurna, seperti para ulama, pemikir dan para cendekiawan. Metode dakwah merupakan proses penyampaian atau cara-cara tertentu yang

dilakukan seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode juga merupakan cara dakwah seorang da'i kepada mad'unya dalam menyampaikan materi atau pengajian di majelis ta'lim. Hal ini juga dilakukan oleh K.H. Abdullah Isya dalam menyampaikan materi dakwah di *langgar* (mushola) (Siti, 2011: iv).

E. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang K.H. Abdullah dan perannya dalam perkembangan Islam di Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dari hasil penelitian yang telah penulis dilakukan, dapat diambil kesimpulan mengenai isi dari pada penelitian yakni:

1. K.H. Abdullah Isya lahir sekitar tahun 1851 M dari pasangan suami istri Prayawacana. Nama aslinya Darsan setelah menunaikan ibadah haji Darsan berganti nama menjadi Abdullah Isya. Ia merupakan anak terakhir dari sembilan bersaudara yang bernama Singa yasa, Prayadiwangsa, Candrayara, Arsadikrama, Walam, Singadikrama, Dati, Ibrahim. Semasa muda, Darsan sempat mendalami ilmu kanuragan (kadigdayan). Untuk menambah wawasan hidup, beliau mendatangi orang-orang pintar. Sejumlah kiai sepuh pun didatanginya untuk berguru. Mereka antara lain K.H. Raji Mustofa (Pasiraja), K.H. Abbas (Buntet), Kiai Akhyas (Buntet), dan lain-lain.

2. Peran K.H. Abdullah Isya dalam perkembangan Islam di Karanglewas adalah a) mendirikan masjid, Masjid Watu asal mulanya adalah sebuah batu besar kemudian dipecah oleh mbah Abdullah Ngisa sampai menjadi sebuah lantai. Pecahan batu ada yang dibuat tiang, dinding dan daun pintu. Dengan ketekunan K.H. Abdullah Isya pecahan pecahan batu itu disusun dan dibuat sebuah rumah ibadah yaitu Masjid watu, yang artinya sebuah bangunan masjid yang dibuat serba batu. Kelebihan pecahan batu sebagian untuk membangun rumah tinggalnya yang tidak jauh dari lokasi. b) penyebaran islam melalui Metode ceramah. K.H. Abdullah Isya memilih metode ceramah untuk santrinya adalah dengan penyesuaian metode dan kondisi psikis santrinya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada santrinya mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan santrinya lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tetap, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, penggunaan metode dan sebagainya. K.H. Abdullah Isya dalam mengajar tidak semua santrinya mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap santrinya terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi

daya serap santrinya terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh K.H. Abdullah Isya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta:Ombak.

Abdullah, Taufik dkk. (1978). *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: LP3ES).

Ayub, Mohammad E. (2007). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.

Burke, Peter. (2001). *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Cahayani, Luvy.(2021). *Peran KH.Ahmad Aruqot Dalam Islamisasi Desa Kedungcring Pada Tahun 1965-1969 M.*

Masyitoh, Siti. (2011). *Metode Dakwah Habib Rizieq Bin Husein Syihab Pada Majelis Ta'lim Jami Al-Ishlah Jakarta Pusat*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Samfirna, A Rahmayani. (2018). *Peran Syaikh Ahmad Surkati Dalam Perkembangan Islam Di Jawa 1911-1943 M.* Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Kuntowijoyo, (2003). *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya

Mulyati, Sri. (2004). *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.

Saefuddin, Akhmad. (2021). *Riwayat Ringkas 40 Ulama Banyumas Raya*, Banyumas:

“Zahira Media Publisher”.

Skripsi

Aminullah, Aminullah. (2015). *Peranan Sunan Gunung Jati Dalam Islamisasi Di Kesultanan Cirebon*. Skripsi Universitas Islam Negeri Makassar.

Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Samsudin, Linda Wijaya. (2017). *Peran Gunung Jati Dalam Islamisasi Di Cirebon*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Cirebon.

Saputra, Naikar F Fantris. (2019). *Metode Dakwah Wali Songo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto Dan Relevansinya Dengan Materi SKI Kelas IX*. Skripsi

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo.

*Islamiyah Di Kota
Samarinda.*Jurnal.

Setiawan, Khosiatun. (2021). *Peran KH. Zaeni Ilyas Dalam Pendidikan Keagamaan Dan Sosial Kemasyarakatan Di Rawalo Kabupaten Banyumas (1932-2020)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rofiq, Ainur, (2020). *Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur Di Era Mileniar*. Volume 2, Nomor 1, Januari 2020.

Internet

ilhamzack.blogspot.com (diakses pada 2 April 2022 pukul 12:30).

<https://id.scribd.com> (diakses pada 21 April 2022 pukul 08:35).

<https://www.aroengbinang.com> (diakses pada 21 April 2022 pukul 09:22).

<https://www.academia.edu> (diakses pada 21 April 2022 pukul 18:30).

Huda, Muhammad. (2019). *Local Wisdom Dalam Kitab Karya KH. Muhammad Sholeh (Studi Terhadap Kitab Risalat Khulq al-Kiram Wa Shifa' al-Ajsam)*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Wawancara

Wawancara dengan Hadi Mustofa Spd.i. pada tanggal 9 April 2022 pukul 09:00 WIB.

Wawancara dengan Makhtum pada tanggal 9 April 2022 pukul 09:30 WIB.

Wawancara dengan Ach Samsudin pada tanggal 15 April 2022 pukul 08:00 WIB

Soleh, M. (2020). *KH. Abu bakar Bastari (1898-1971) Kiprah Dan Pengabdiannya Dalam Perkembangan Islam Di Palembang*. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Saputranur, Saputranur. (2016). *Peranan KH. Muhammad Anshari Dalam Pengembangan Dakwah*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto-foto



Ruang utama diambil 9 april 2022



Mimbar dan pengimaman diambil 9 april 2022



Atap Masjid diambil 9 april 2022



Bedug diambil 9 april 2022



Tempat wudhu dan kamar mandi diambil
9 april 2022



Jalan menuju Makam diambil 9 april 2022



Makam K.H. Abdullah Isya dan istrinya
diambil 9 april 2022



Cucunya diambil 9 april 2022



Makam H. Anwar dan istrinya diambil 9
april 2022



Rumah K.H. Abdullah Isya diambil 9 april
2022



Mushola disamping rumah beliau diambil 9 april 2022



Bapak Hadi Mustofa Spd.i. (selalu juru kunci) diambil 9 april 2022



Papan nama Masjid diambil 9 april 2022



Bapak Samsuddin (selaku takmir) diambil 15 april 2022



Bapak Makhtum (adiknya Bapak Hadi Mustofa Spd.i.) diambil 9 april 2022



Jalan menuju masjid diambil 9 april 2022



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama: Rina Irianawati

Tempat/tgl Lahir : Banyumas, 10 Oktober 1994

Alamat Rumah : Kedungrandu 02/05, Patikraja, Banyumas

Nama Ayah : Nadim

Nama Ibu : Tumirah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Kedungrandu, 2009
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, 2012
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif Nu 1 Sokaraja, 2015
- d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto 2015

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Ma'mur Sokaraja
- b. Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.151/Un.19/FUAH/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : RINA IRIANAWATI
NIM : 1522503034
Semester : XIV
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Biografi KH Abdullah Dalam Perkembangan Islam Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Pada Hari Jumat, tanggal 08 April 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Penelitian masjid watu, lingkup masjid masjid, judul dirubah
2. Data-data perlu ditambah dengan wawancara, informasi tentang KH Abdullah Isya, juru kunci
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 April 2022

Pembimbing,

Arif Hidayat, M. Hum

Ketua Sidang,

Sidik Fauji, M. Hum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rima Pranawati
NIM : 15225103034
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Pembimbing : ARIF Hidayat, M. Hum
Judul : K.H. Abdullloh Isya dan Pemannya dalam Perkembangan Islam di Karang Jemas Kabupaten Banyuwangi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 23 Maret 2022	Ganti Latar Belakang, Kajian Pustaka, Sistematisa Penulisan		
2.	Senin, 04 April 2022	Landasan Teori		
3.	Jumat, 08 April 2022	Ganti Judul		
4.	Senin, 11 April 2022	Daftar Pustaka		

*) Disiisi sesuai jumlah bimbingan proposal skripsi sampai Ace untuk diseminarkan

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal :
Dosen Pembimbing

Ary Hidayat
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rina Irianawati
NIM : 1522503034
Jurusan/Prodi : Sastra Keislaman Islam
Pembimbing : ARTIF HIDAYAT, M. Hum
Judul : K.H. Abdullloh 15ya dan Pengaruh
dalam Perkembangan Islam di Karang
Limas Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	Selasa, 17 Mei 2022	Skrripsi diganti Artikel Jurnal		
6	Rabu, 18 Mei 2022	Ditambah Teori Peran		
7	Kamis, 19 Mei 2022	Ditambahkan nama buku		
8	Jumat, 20 Mei 2022	Ditambah hal Pendekatan		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan proposal skripsi sampai Acc untuk diseminarkan

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal :
Dosen Pembimbing

NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-203/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rina Irianawati
NIM : 1522503034
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradan Islam
Semester : XIV
Tahun Masuk : 2015

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradan Islam pada Tanggal 3 Juni 2022: **Lulus dengan Nilai: 67 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 3 Juni 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP.197205012005011004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RINA IRIANAWATI
1522503034

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2019-198

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 April 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

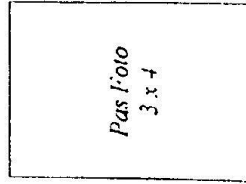
SERTIFIKAT
Nomor: 0892/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : RINA IRIANAWATI
NIM : 1522503034
Fakultas / Prodi : FUAH / SPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 85,5 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

In.17/Pan. PPL/FUAH/VII/ 015 /2018

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tanggal 17 Juli 2018 menerangkan bahwa :

Nama : Rina Irianawati
NIM : 1522503034
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora/
Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun Akademik 2017/2018 di :

Ponpes al Fattah Banjarnegara

Mulai dari tanggal 25 Juni sampai dengan 11 Juli 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Juli 2018

Wakil Dekan I FUAH/
Ketua Panitia PPL

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 19720501 200501 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
Mengetahui,
Dekan FUAH

Dr. H. Naqiyah, M.Ag
NIP. 19630922 199002 2 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635684 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/971/IV/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

RINA IRIANAWATI
NIM: 1522503034

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 10 Oktober 1994

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	79 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+



Purwokerto, 05 April 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو
وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sib.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-883 /Un. 19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
Name : RINA IRIANAWATI : الاسم
Place and Date of Birth : Banyumas, 10 Oktober 1995 : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA : وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: 14 April 2022
على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 47
نجم السموع
المجموع الكلي : 450
نجم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو.



Head,
رئيسة وحدة اللغة
Kade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sib.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الستاذ كياهي العالغ سبق الدين رهري البسلامة العكومبة بوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No.: B-882/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
Name : RINA IRIANAWATI : **نمعت إلى**
Place and Date of Birth : Banyumas, 10 Oktober 1995 : **البسم**
Has taken : EPTUS : **محل وتاريخ الميلاد**
with Computer Based Test, organized by : 14 April 2022 : **وقد شارك/ت الاخبار**
Technical Implementation Unit of Language on : : **على أساس الكمبيوتر**
with obtained result as follows : : **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**
Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 46
فهم السمع : **فهم المقروء**
المجموع الكلي : 450

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي العالغ سبق الدين رهري البسلامة العكومبة بوروكرتو.

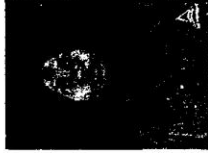
Obtained Score :

450

المجموع الكلي :

فهم المقروء

PURWOKERTO, 14 April 2022



Head,
Ruswatie Ruswatie, M. Pd.

رئيسة وحدة اللغة

REPUBLIC INDONESIA
NIP. 19860704 201503 2 004